

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar dengan mengedepankan aspek-aspek kemanusiaan. Karena pada sejatinya pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk “memanusiakan” manusia. Sehingga segala proses dalam kegiatan pendidikan haruslah mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Namun secara lebih luas kegiatan pendidikan bukan hanya sebatas transfer pengetahuan tetapi transfer nilai-nilai yang ada dalam setiap pengetahuan yang diberikan. Sebagaimana dijelaskan Afifuddin di dalam jurnalnya bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menginternalisasi sebuah nilai budaya ke dalam diri seseorang dalam rangka menciptakan masyarakat yang beradab. Lebih lanjut Afifuddin juga menjelaskan pendidikan adalah sebagai sebuah wadah atau sarana yang digunakan untuk proses pembudayaan dan transfer nilai (sosialisasi dan enkulturisasi) dalam membentuk karakter seseorang yang lebih baik lagi. (Afifuddin, 2016: 31)

Selain sebagai proses transfer nilai atau *transfer of value* pendidikan juga dicanangkan sebagai proses pembentukan karakter. Karakter yang dimaksud disini adalah karakter yang baik dengan berdasarkan nilai-nilai norma dan moral yang berlaku. Karakter merupakan cerminan seseorang, baik dan buruk seseorang dapat dilihat dari karakternya. Di lain pihak Fifi dalam

jurnalnya mengatakan bahwa karakter adalah sebuah aspek yang fundamental atau penting dalam sebuah kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dan dalam proses pembentukan karakter seseorang akan mempengaruhi karakter bangsa. Karena kualitas karakter suatu bangsa akan mempengaruhi kemajuan bangsa tersebut. (Fifi, 2014: 201)

Jadi kedua hal diatas, yaitu pendidikan dan karakter tidak dapat dipisahkan dalam pembentukan manusia atau sumber daya manusia SDM secara utuh. Sehingga muncullah “Pendidikan Karakter” yang mana dalam proses tersebut kegiatan yang dilakukan adalah membentuk karakter atau perilaku seorang siswa sehingga di masa depan akan terbentuk manusia yang sesuai dengan fitrahnya. Inilah proses utama dalam proses pendidikan, yaitu membentuk karakter seseorang menjadi manusia yang utuh sesuai dengan fitrahnya. Hal ini sejalan dengan apa yang tertuang dalam buku Pendidikan Karakter karangan Doni Koesoema A. yang menyatakan akan pentingnya pendidikan karakter. Di dalam bukunya Doni menyampaikan telah terjadi sebuah proses dimana nilai-nilai yang non-substansif dan non-edukatif dalam dunia pendidikan, seperti kekerasan, pelecehan seksual, mafia sekolah, korupsi, dan lain sebagainya. Selain itu juga pendidikan karakter dapat menjadi sebuah sarana dalam proses pembudayaan dan pemanusiaan dalam konteks penyelesaian masalah penyakit masyarakat. Sehingga pendidikan karakter memiliki nilai tawar yang berharga dalam sebuah komunitas untuk membentuk karakter yang memiliki kemampuan intelektual dan moral yang seimbang. (Doni, 2018, 112-116).

Namun pada kenyataan di lapangan masih belum terjadi proses pendidikan karakter yang sesuai dengan harapan. Yang terjadi di lapangan sekarang ini masih banyak guru atau lembaga pendidikan hanya sekedar berorientasi pada proses transfer pengetahuan, bukan pada proses pembentukan manusia itu sendiri. Sehingga tidak mengherankan banyak anak-anak yang baik secara pengetahuan namun sikap dan kepribadian yang kurang baik, hal ini karena tranfer pengetahuan tidak dibarengi dengan tranfer nilai. Terlebih lagi nilai-nilai Islami yang menjadi dasar akhlak seorang muslim. Selain itu di sekolah-sekolah juga masih belum melaksana pendidikan karakter sesuai dengan harapan.

Dampak yang muncul karena kurang kesadaran akan pendidikan karakter ini, maka akan muncul perilaku-perilaku dari peserta didik yang tidak diinginkan oleh lembaga pendidikan dan *stakeholder* yang ada. perilaku seperti tawuran, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan juga kenakalan-kenakalan siswa yang lainnya. Jangan sampai terlambat dalam menyadari akan penting sebuah pendidikan karakter. Selain itu untuk mengubah sebuah karakter seseorang membutuhkan waktu yang lama dan harus tidak langsung terbentuk perlu adanya sebuah proses, dan sering kali menemui hambatan-hambatan. Serta pendidikan karakter bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Karena memang karakter merupakan buah dari kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang dan itu menjadi sebuah kebiasaan. Dan itu perlu waktu dalam proses pembentukan karakter yang diinginkan tersebut.

Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Laksmi dkk di dalam jurnalnya menyebutkan bahwa sampai dengan bulan Maret 2015 terjadi kekerasan anak di sekolah sebanyak 84% (Liputan 6.com). (Dewi, Yani, Suhardini, 2015, 399-340). Lebih lanjut M. Ali Ramdhani di dalam jurnalnya juga menyampaikan terjadi demoralisasi di dalam proses pembelajaran di sekolah yang menyebabkan banyak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang, dan pergaulan bebas. (Ramdhani, 2014, 28)

Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi yang mendalam dalam program pendidikan karakter ini dan sebagai lembaga yang oleh masyarakat dipandang memiliki kemampuan dalam membentuk karakter islami, pesantren haruslah paham akan betapa penting sebuah pendidikan karakter bagi siswa. Maka sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru atau ustadz/dzah dan setiap elemen yang berada di dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren mempersiapkan diri untuk melakukan pendidikan karakter bagi siswanya. Karena hal ini menjadi sebuah hal yang fundamental dan mendasar dalam proses belajar mengajar di dalam sebuah lembaga pendidikan terutama dalam lingkungan pesantren.. Maka dari itu patutlah bagi guru atau ustadz/dzah mengerti dan paham akan pendidikan karakter dan bagaimana metode yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang sedang dididik.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan di atas maka muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana konteks pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta?
- b. Bagaimana input pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta?
- c. Bagaimana proses pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta?
- d. Bagaimana produk pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana konteks pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta.
- b. Mengetahui input pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta.
- c. Mengetahui proses pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta.
- d. Mengetahui produk pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah *Boarding School* 1 Putra Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat diambil. Terdapat dua manfaat secara umum yaitu sebagai berikut:

**a. Teoritis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian terkait dengan pendidikan karakter. Selain itu juga dapat digunakan dalam menambah pengetahuan terkait dengan pendidikan karakter.

**b. Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan atau referensi dalam menangani masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini dapat juga diterapkan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter.

**E. Sistematika Pembahasan**

**BAB I**

Membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan tujuan penelitian. Kemudian diperkuat dengan adanya tinjauan pustaka.

**BAB II**

Membahas landasan teori yang berfungsi sebagai sumber terpercaya untuk merinci variabel-variabel penelitian.

**BAB III**

Membahas tentang metode penelitian yaitu sebuah gambaran bagaimana suatu penelitian itu akan diproses. Tentang cara pengambilan datanya, cara mengolahnya dan cara untuk menganalisisnya yang ditentukan sebelum penelitian lapangan.

#### **BAB IV**

Membahas deskripsi dari tempat yang akan dikenai penelitian atau yang sering kita kenal sebagai setting. Dan ketika penelitian lapangan berlangsung. Jadi pada bab ini akan menjelaskan keadaan dan kondisi lingkungan yang akan dilakukan penelitian bersamaan dengan laporan penelitian lapangan.

#### **BAB V**

Pada bab ini adalah penutupan. Yaitu menentukan hasil dari rangkaian penelitian. Apakah penelitian yang dilakukan sesuai dengan hipotesis ataukah tidak, dan kritik dan saran.